

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya dan Prakarya yang biasa disingkat dengan SBdP ialah suatu mata pelajaran yang memuat materi kesenian, kebudayaan, dan keterampilan. Kecerdasan kinestetik anak bisa dikembangkan dengan mengimplementasikan pembelajaran SBdP yang ada di sekolah dasar. Standar pendidikan nasional menuturkan bahwa seni musik, seni rupa dan seni tari ialah tiga macam pembagian SBdP.¹

Peradaban ialah bagian penting dari pendidikan seni. Manusia sudah mengenal pendidikan, bahkan sebelum peradaban modern hadir, yang mana tujuannya terus berubah. Sejak awal hingga pertengahan abad ke-20, pendidikan seni berkontribusi dalam mewariskan bakat seni pada generasi berikutnya, dan tujuannya ialah untuk membuah profesional seni (seniman). Pada awal sejarah sistem pendidikan seni rupa terlebih berwujud sistem apresiasi, proses berbasis studio atau sanggar, kemudian bergeser menjadi sistem pendidikan akademik. Model pertama sistem pendidikan seni ini masih menganut prinsip pendidikan seni (*education in art*). Sistem pendidikan yang demikian bisa dikatakan sebagai warisan budaya. Apalagi sejak pertengahan abad ke-20, pendidikan seni sudah mulai bergeser dari pengajaran seni menjadi membahas bagaimana seni bekerja. Tujuannya ialah untuk memakai seni sebagai alat media untuk menunjang pengembangan individu peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menjawab tantangan di masa depan.²

Pendidikan seni dipahami sebagai tiap-tiap upaya untuk meningkatkan kemampuan ekspresif dan kreatif peserta didik dalam perwujudan aktivitas berkesenian menurut kaidah estetika khusus. Kurikulum memainkan kontribusi yang amat vital dalam proses pendidikan. Kurikulum mengilustrasikan apa yang

¹ Diakses pada 3 september 2022, <https://lhok.sukmabangsa.sch.id/mengenal-lebih-dekat-pembelajaran-sbdp-di-sekolah/>

² Febie pandesty ,skripsi: “implementasi media pembelajaran papercraft dalam meningkatkan kreatifitas menggambar seni budaya dan prakarya (SBdP) di SD Negri 2 sukarama Bandar lampung”(lampung: UIN raden intan lampung, 2018), hal 2.

dilakukan seorang pendidik dan bagaimana caranya.³ Peserta didik harus mengikuti aktivitas pembelajaran seni budaya sebagai satu dari sekian mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Seni Budaya dan prakarya ialah mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengekspresikan dan mengembangkan bakat yang ada. Peserta didik memiliki minat yang tinggi pada mata Pelajaran Seni budaya dan prakarya (SBdP). Peserta didik ialah satu dari sekian komponen manusia yang memainkan kontribusi yang amat vital dalam proses pendidikan.⁴ Bakat yang terpendam pada diri peserta didik bisa terasah dan berkembang secara tidak langsung lewat implementasi mata pelajaran seni budaya dan prakarya itu.

Di sekolah dasar, pendidik wajib menyampaikan pembelajaran seni dalam aktivitas pembelajaran. Ada sejumlah aspek yang dipartisi dalam pembelajaran seni, satu diantaranya ialah menari. Kelas seni tari pada mata pelajaran seni budaya dan prakarnya (SBdP) dijalankan di sekolah dasar untuk memperluas wawasan seni tari, mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik satu per satu, bisa melatih dan membimbing peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan motorik secara komprehensif. Kuswarsantyo menuturkan bahwa seni tari ialah satu dari sekian cabang seni. Bahasa tubuh ialah aspek yang dipakai dalam seni tari untuk mengekspresikan diri. Sehubungan dengan hal itu, seni tari merupakan seni yang memakai gerakan tubuh yang ritmis sebagai sarana pengungkapan emosi, karsa, dan pikiran. Tidak hanya pengetahuan, peserta didik diharapkan bisa mengembangkan nilai, sikap, dan keterampilannya lewat seni tari.⁵

Kurikulum perihal pembelajaran SBdP juga ada di dalam Undang-undang nomer 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan Nasional Pasal 37 ayat 1, bahwa pelajaran SBK ialah wujud nyata dari materi seni dan budaya yang diimplementasikan dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan

³ Ismail Suardi Wekke dan Ridha Windi Astuti, “*Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah: Implementasi di Wilayah Minoritas Muslim*”, (Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 01 No.1, tahun 2017), 33.

⁴ Sukring, “*Jurnal Pendidikan Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik*”, Tadris: jurnal keguruan dan ilmu Tarbiyah ISSN: 2301-7562, vol. 01 No.1, Tahun 2016, 72.

⁵ Hartini seri putri, dkk, “*Jurnal Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Lewat Pembelajaran Seni Budaya, premiere Educandum*” Vol: 5 no.1, tahun 2015, 129.

Pelajaran (KTSP). Di lain sisi, terjadi pergantian penyebutan istilah SBK menjadi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam kurikulum 2013. Sehubungan dengan hal itu, di tingkat SD, pendidik wajib mengajarkan mata pelajaran SBdP dalam proses aktivitas pembelajaran pada peserta didik, sebab hal itu akan memicu keaktifan dan kreativitas mereka.⁶

Dari pemaparan diatas perihal pentingnya pembelajaran SBdP yang sangat penting bagi peserta didik terlebih materi tari tetapi peneliti banyak menjumpai problematika dan kendala dalam aktivitas pembelajaran SBdP di SD terlebih di MI Miftahul Ulum pada peserta didik kelas IV saat menjalankan penelitian, berlandaskan hasil wawancara dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran SBdP IV Ibu Miftahun Nashiroh S.Pd, bahwa didalam pembelajaran SBdP beliau masih memakai model pembelajaran monoton yaitu dengan pembelajaran konvensional. Suasana aktivitas pembelajaran pada materi seni budaya dan prakarya (SBdP) tidak terlalu menyenangkan dan peserta didik tidak bisa memperlihatkan keaktifan dan kreativitasnya saat pendidik membawakannya dengan memakai model pembelajaran konvensional. Penyampaian materi tari yang disampaikan pendidik terfokus pada teori sehingga minimnya keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Imbasnya, peserta didik menjadi lebih pasif dalam belajar dan prestasi belajarnya pada materi seni tari juga menurun. Jika nilai peserta didik rendah, pendidik akan menjalankan remedial dalam wujud soal atau tugas.⁷ Dan berlandaskan hasil wawancara lewat pesan WhatsApp dengan satu dari sekian peserta didik kelas IV, yakni Arfan menuturkan bahwa dalam pembelajaran SBdP terkadang peserta didik tidak memperhatikan pemaparan pendidik dan terkesan jenuh saat belajar. Arfan juga menuturkan bahwa teman-teman sekelasnya juga susah diatur.⁸

Dari problematika yang terjadi di atas, peneliti mencoba memberikan solusi, yakni dengan memakai model pembelajaran Visualisation Auditory Kinesthetic (VAK). Inti dari model

⁶ Permendikbud RI “ 20 tahun 2003. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Diakses pada 16 september 2022, <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>

⁷ Miftahun Nashiroh, wawancara oleh penulis, 10 April, 2022.

⁸ Arfan pesan WhatsApp pada penulis, 12 April 2022.

pembelajaran Visualisation Auditory Kinesthetic (VAK), siswa diajak untuk memakai alat indera yaitu *Visualisation* (penglihatan), *Auditory* (pendengaran), dan *Kinesthetic* (anggota gerak pada tubuh). Pemanfaatan kombinasi dari ketiga alat indera itu bisa meningkatkan kemampuan belajar peserta didik yang nantinya akan diimplementasikan pada saat pembelajaran.⁹

Tritanto menuturkan bahwa model pembelajaran memainkan kontribusi yang amat vital sebagai pedoman bagi pendidik dan para perancang pembelajaran, sehubungan dengan hal itu, sejumlah keterampilan mengajar harus dikuasai oleh pendidik demi terealisasinya tujuan pendidikan.¹⁰

Pemakaian media sangat diperlukan dalam aktivitas pembelajaran di tingkat SD, sebab pada tingkat itu, peserta didik masih mengembangkan pemikiran konkrit. Sehubungan dengan hal itu, untuk merealisasikan pembelajaran yang abstrak perlu divisualisasikan, tetapi alasan lainnya ialah minat peserta didik akan pembelajaran harus bisa dibangkitkan lewat pemakaian media pembelajaran. Peserta didik juga akan mendapatkan pengalaman yang berkesan saat belajar dengan memakai media pembelajaran, tergantung dari motivasi belajarnya.¹¹

Ada sejumlah keunggulan dalam model pembelajaran visual, auditory kinematics (VAK), yakni pembelajaran akan lebih efektif karena perpaduan ketiga gaya belajar itu bisa melatih dan mengembangkan potensi yang melekat pada peserta didik, sehingga tercipta lingkungan yang lebih baik, suasana belajar yang lebih menarik dan efektif, Memberikan pengalaman pada peserta didik secara langsung. Dalam aktivitas fisik seperti eksperimen, demonstrasi, diskusi yang positif, dan observasi dalam memahami dan menggali suatu konsep secara maksimal, peserta didik bisa dilibatkan, yang mana hal itu juga bisa merangkul tiap-tiap gaya belajar yang dipunyai peserta didik,

⁹ Intan sandita, skripsi: “*pengaruh model pembelajaran Visualisation Auditory Kinesthetic (VAK) pada hasil belajar seni tari pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya bagi siswa sekolah dasar*” (magelang: UM,2019), 6.

¹⁰ Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Jakarta: CV Budi Utama, 2017), 42. diakses pada tanggal 15 April 2022, // www.Google.co.id/books/edition/Pengembangan-Model-dan-Metode-Pembelajar/MfomBAJU?hk=id&gbv_Img=darmadi+pengembangan+model+dan+metode+pembelajaran+dinamika+belaja+siswa&printsec=frontcover

¹¹ Muhammad Hasan, dkk, *pengembangan media pembelajaran* (klaten: CV Tahta Groupe, 2021), 24.

sehingga mereka akan nyaman dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.¹²

Maka dengan pemaparan pemaparan diatas dan dari hasil observasi awal yang sudah dilakukan maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **“Implementasi model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan kreatifitas tari siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) kelas IV di MI Miftahul Ulum pancur 1 Mayong Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus studi ini, yakni:

1. Batasan Masalah

Peneliti berfokus pada Implementasi model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan kreatifitas tari manuk dadali siswa, pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) kelas IV di MI Miftahul Ulum pancur 1 Mayong Jepara.

2. Subjek Penelitian.

Subyek pada studi ini yaitu siswa kelas IV MI Miftahul Ulum pancur 1 Mayong Jepara, yang sejumlah 38 siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan kreatifitas tari siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) kelas IV di MI Miftahul Ulum pancur 1 Mayong Jepara?
2. Bagaimana keberhasilan model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan kreatifitas tari siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) kelas IV di MI Miftahul Ulum pancur 1 Mayong Jepara?

¹²Diakses pada tanggal 18 September 2022, (<http://janghyunita.blogspot.com/2012/model-pembelajaran-visual-auditori-kinestetik>)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan kreatifitas tari siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) kelas IV di MI Miftahul Ulum pancur 1 Mayong Jepara.
2. Untuk menganalisis keberhasilan model Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dalam meningkatkan kreatifitas tari siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) kelas IV di MI Miftahul Ulum pancur 1 Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Berlandaskan studi ini maka bisa di rumuskan sejumlah manfaat bagi sejumlah pihak, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini diharapkan bisa menambah wawasan terlebih dalam bidang pendidikan dan berkontribusi memahami perihal implementasi model pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Hasil studi ini diharapkan lewat implementasi model pembelajaran Vizualisation Auditory Kinesthetic (VAK) bisa meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran seni tari.

b. Manfaat bagi guru

Hasil studi ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memperluas pengetahuan guru perihal model-model pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas guru dalam mengajar.

c. Manfaat bagi madrasah

Hasil studi ini diharapkan bisa memberikan sumbangan yang baik berwujud pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam prosedur pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, meningkatkan mutu pendidik, dan memperbaiki prosedur pembelajaran di sekolah.

- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
Studi ini diharapkan bisa meningkatkan motivasi peneliti untuk terus belajar dan menambah wawasan dan pengalaman dalam mendidik.
- e. Manfaat bagi dinas pendidikan
Hasil studi ini diharapkan bisa dijadikan dasar untuk mengembangkan model pembelajaran Visualisation Auditory Kinesthetic (VAK) dan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis memperhatikan bagaimana sistematika yang selaras dengan aturan yang berlaku yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal Proposal Skripsi
Pada bagian awal ini memuat Cover Luar, Cover Dalam, Lembar Pengesahan Proposal, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel.
 2. Bagian Utama Proposal Skripsi
BAB I Pendahuluan memuat:
 - a. Latar Belakang
Berisi pemaparan perihal sejumlah hal yang melatarbelakangi adanya masalah penelitian.
 - b. Fokus Penelitian
Berisi hal yang menjadi perhatian khusus penelitian, yakni objek kajian utama dalam penelitian itu.
 - c. Rumusan Masalah
Berisi pernyataan yang akan dijawab di dalam proses aktivitas penelitian.
 - d. Tujuan Penelitian
Hal khusus yang diinginkan dari adanya aktivitas penelitian berlandaskan rumusan masalah.
 - e. Manfaat Penelitian
Berisi kontribusi dari penelitian skripsi yang sudah dilakukan baik itu secara akademik ataupun implikasi praktis.
- BAB II Krangka Teori memuat:
- a. Teori yang terkait dengan judul
Teori yang relevan di dalam studi kualitatif ini berisi teori yang berfungsi untuk mempermudah atau menolong peneliti dalam mengumpulkan dan memaknai data.

- b. Penelitian Terdahulu
Bermaksud untuk mengetahui posisi studi yang akan dilakukan dari satu studi yang sudah ada sebelumnya, hal ini juga berfungsi untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan studi yang kita lakukan.
- c. Kerangka Berpikir
Berisi kerangka konstruk teoritis yang bisa menjadi pijakan dalam menghimpun dan menganalisis data di lapangan.

BAB III Metode Penelitian memuat:

- a. Jenis dan Pendekatan
Pendekatan penelitian yaitu cara yang dipakai dalam suatu penelitian yang dimulai dari merumuskan masalah hingga membuat kesimpulan.
- b. Setting Penelitian
Berisi lokasi dan waktu saat penelitian dilakukan.
- c. Subyek Penelitian
Yang dimaksud subyek penelitian yaitu orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran dalam penelitian.
- d. Sumber Data
Berisi siapa dan yang bisa dipakai sebagai sumber data, atau siapa dan apa yang bisa memberikan informasi atau data perihal dengan studi yang kita lakukan.
- e. Teknik pengumpulan data
Pada bagian ini di sebutkan teknik apa yang dipakai dalam penghimpunan data.
- f. Pengujian Keabsahan Data
Keabsahan data dipakai guna membuktikan apakah studi yang sudah dilakukan benar-benar merupakan suatu karya ilmiah dan hal ini juga berfungsi untuk menguji data yang sudah didapat.